



**PEMBERIAN POSISI SEMI FOWLER TERHADAP PENINGKATAN SATURASI
OKSIGEN PADA PASIEN STROKE HEMORAGIK**

Ririn Wahyu Utami, Adiratna Sekar Siwi*, Nurya

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran,
Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*adiratnasekarsiwi@uhb.ac.id

ABSTRAK

Stroke adalah suatu kejadian yang sering terjadi pada orang yang berusia lanjut dimana hal ini sangat berbahaya dan mengancam kesehatan manusia dikarenakan apabila tidak ditangani dengan cepat maka akan berdampak buruk untuk keberlangsungan hidup seseorang. Tujuan dilakukan studi kasus ini untuk mengetahui implementasi pemberian posisi semi fowler pada penderita SNH. Studi kasus ini menggunakan metode yang metode deskriptif, observasi dan dokumentasi dimana studi kasus ini dilakukan di RSUD Kardinah Tegal dengan kriteria sampel adalah laki-laki, bersedia menjadi responden, dan terdiagnosis SNH oleh sebab itu peneliti mendapatkan responden dengan inisial Tn. R yang sesuai dengan kriteria sampel. Hasil studi kasus didapatkan bahwa pemantauan hemodinamik, pemantauan monitor intake dan output cairan, pemberian obat, serta pemberian posisi semi fowler yang bertujuan untuk memberikan nilai SpO2 menjadi lebih baik dengan bantuan oksigen NRM 11 LPM. Hasil dari implementasi pemberian posisi semi fowler yaitu terjadi peningkatan saturasi oksigen, akan tetapi pada tanggal 7 Februari 2023 Pada pukul 23.50 frekuensi nadi tidak terdeteksi, sehingga dilakukan RJP namun Pasien tidak dapat diselamatkan dan intervensi dihentikan dengan alasan pasien meninggal dunia.

Kata kunci: saturasi oksigen; semi fowler; stroke

***GIVING SEMI FOWLER'S POSITION TO INCREASE OXYGEN SATURATION IN
HEMORRHAGIC STROKE PATIENTS***

ABSTRACT

Stroke is an event that often occurs in elderly people where this is very dangerous and threatens human health because if it is not treated quickly it will have a negative impact on one's survival. The purpose of this case study was to find out the implementation of semi-Fowler's position in patients with SNH. This case study uses a descriptive, observation and documentation method where this case study was conducted at Kardinah Tegal Hospital with the sample criteria being male, willing to be a respondent, and diagnosed with SNH. Therefore, researchers got respondents with the initials Tn. R that fits the sample criteria. The results of the case study found that hemodynamic monitoring, monitoring fluid intake and output monitoring, drug administration, and semi-fowler positioning aimed at providing better SpO2 values with the help of NRM 11 LPM oxygen. The result of the implementation of semi-Fowler's position was an increase in oxygen saturation, but on February 7 2023 at 23.50 the pulse was not detected, so CPR was performed but the patient could not be saved and the intervention was stopped on the grounds that the patient died.

Keywords: oxygen saturation; semi fowler's; stroke

PENDAHULUAN

Stroke merupakan suatu penyakit yang terjadi pada sebagian orang yang memiliki usia lanjut dimana gejala awal seperti memiliki tekanan darah tinggi atau pernah terjatuh yang dapat menimbulkan gangguan peredaran darah pada otak sehingga dapat menyebabkan gangguan

sehingga menyebabkan gangguan syaraf atau lebih kita kenal dengan stroke. Dan hal ini diperkuat adanya bukti penelitian yang mendapatkan data apabila stroke dalam 24 jam atau lebih tidak ditangani dengan baik akan mengalami kematian (*American Heart Association/ American Stroke Association (ACCF/AHA, 2018)*). Stroke merupakan penyakit yang menyumbang penyakit mematikan kedua didunia sehingga stroke dianggap salah satu penyakit yang paling berbahaya apabila tidak ditangani dengan baik dan benar. WHO menyimpulkan kematian akibat stroke meningkat lebih dari 6 juta di tahun 2010 akan menjadi 8 juta jiwa pada tahun 2030 (Nabyl, 2012). Hal ini diperkuat dengan data dari *Heart Disease and Stroke Statistics-2017 Updates*, menyebutkan bahwa di negara amerika rata-rata setiap 40 detik dalam setiap menit akan ada seseorang mengalami gejala stroke dan setiap 4 menit seseorang meninggal dunia akibat penyakit stroke (ASA, 2017).

Di Indonesia stroke adalah suatu penyakit yang sudah sangat populer pada kalangan sebagian orang akan tetapi penyakit ini juga menyumbang kematian terbesar dan mengakibatkan kecacatan pada setiap individu yang mengalaminya (Octaviani, 2017). Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menarik kesimpulan bahwa jumlah penderita stroke mengalami peningkatan 1,9 pertahun dengan 66% penduduk beresiko sedang dan tinggi (RISKESDAS, 2018). Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdes) Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa angka kejadian stroke di Indonesia sebesar 10,9 per 1000 penduduk yang telah didiagnosa oleh tenaga kesehatan. Jumlah penderita stroke di Indonesia terus mengalami peningkatan. Stroke menyerang 50,2 per 1000 penduduk usia lanjut. Jumlah total penderita stroke di Indonesia diperkirakan 500.000 setiap tahun. Dari jumlah itu, sekitar 2,5 % atau 250.000 orang meninggal dunia, dan sisanya cacat ringan maupun berat (RISKESDAS, 2018).

Stroke sendiri terbagi menjadi dua yaitu stroke non hemoragik dan stroke hemoragik hal yang membedakan kedua stroke ini adalah stroke yaitu stroke non hemoragik diakibatkan karena berkurangnya aliran darah karena ada penyumbatan pada pembuluh darah, dan stroke hemoragik terjadi karena akibat perdarahan (Santana, A&Fathi, 2020). Penyakit stroke non hemoragik ditandai dengan kelumpuhan pada anggota gerak tubuh, keterbatasan berbicara dan mulut pelo, penurunan kesehatan, gangguan penglihatan dan gangguan pernafasan. (RISKESDAS, 2018). Perhimpunan Dokter Saraf Seluruh Indonesia menyimpulkan untuk para penderita stroke non hemoragik agar untuk memulai langkah awal untuk melakukan rehabilitasi atau langkah pertama dimana hal ini dapat dilakukan dengan berlatih berjalan atau menggerakkan sendi sendi tubuh secara mandiri ataupun bantuan oleh orang lain dimana hal ini digunakan untuk mengurangi resiko kematian saraf pada pasien penderita stroke non hemoragik. (PERDOSSI, 2011). Dari latar belakang diatas penulis bertujuan untuk melakukan studi untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap pemberian posisi semi fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien stroke non hemoragik.

METODE

Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif hal ini dapat diperoleh dari riwayat dan perilaku hidup seseorang. Penelitian ini dilakukan di ruangan ICU 1 RSUD Kardinah Kota Tegal pada Tn. R dengan diagnosa masuk Stroke Hemoragik, waktu penelitian dilaksanakan pada 6 Februari 2023 sampai 7 Februari 2023. Kriteria sampel adalah berjenis kelamin laki-laki, terdiagnosis Stroke Hemoragik, dan bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara kepada keluarga, observasi pasien, dan pemeriksaan fisik secara langsung kepada Tn. R. Metode telaah kasus dilakukan dengan format asuhan keperawatan yang telah diberikan oleh pihak institusi dengan panduan pembuatan asuhan keperawatan menggunakan panduan dari buku SDKI, SLKI, SIKI dengan penguatan jurnal

yang diambil serta bimbingan dari dosen pembimbing dan Pembimbing rumah sakit sehingga telaah kasus bisa dibuat dengan sebaik-baiknya..

HASIL

Berdasarkan pengelolaan kasus yang telah dilakukan oleh penulis menemukan data pasien perlu dibahas dalam pemberian Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Tn.R Dengan Stroke Hemoragik Di Ruang ICU 1 RSUD Kardinah Kota Tegal.

Pengkajian Keperawatan

Pengambilan data dilakukan di Ruangan ICU 1 di RSUD Kardinah Tegal pada hari Senin 6 Februari 2023 – Selasa 7 Februari 2023. Data diambil melalui pengkajian, hasil pemeriksaan fisik dan rekam medis pada pasien. Penulis mendapatkan hasil pengkajian bahwa Tn R dengan usia 78 tahun dengan jenis kelamin laki-laki, beralamat di Brebes dan berpendidikan terakhir SMP. Pasien datang ke IGD pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 12.30 dengan keluhan lemas, pusing. Keluarga pasien mengatakan pasien pernah jatuh dari kursi, badan kaku, bicara pelo dan mulut mencong sejak 1 hari sebelum masuk rumah sakit. Keadaan umum cukup lemas, kesadaran apatis, GCS E3M5V4, TD 227/113 mmHg. Tanggal 6 Februari 2023 pukul 01.00 pasien dipindah ke ruang ICU dengan keadaan umum lemah, kesadaran somnolen GCS E3M2V2, terpasang DC, NGT, NRM 11 lpm, akral hangat, TD 177/75 mmHg, MAP 99, HR 55x/menit, RR 30x/menit, SpO2 92%, Suhu 37°C. Riwayat kesehatan mempunyai penyakit hipertensi dan gagal ginjal, dan keluarga pasien mengatakan tidak mempunyai riwayat penyakit keturunan seperti hipertensi, DM, ataupun penyakit lainnya.

Hasil pemeriksaan fisik Tn. R didapatkan hasil data pasien menggunakan alat bantu nafas yaitu menggunakan NRM 11 lpm, RR : 30 x/menit, serta pernafasan dangkal. Tingkat kesadaran pasien somnolen dengan nilai GCS E3M2V2 dengan reaksi pupil isokor. Breathing pernafasan inspeksi : bentuk dada kanan lebih besar, terdapat otot bantu pernafasan, palpasi : tidak ada massa, perkusi : terdengar redup, auskultasi : terdengar ronkhi. Hasil pengkajian *blood* kardiovaskuler didapatkan inspeksi : bentuk dada tidak simetris, tidak ada lesi, palpasi : tidak ada kelainan, perkusi : redup, auskultasi : suara jantung lup dup, HR 55x/menit, nadi lambat, akral hangat. Hasil pengkajian *brain* persyarafan, tingkat kesadaran somnolen dengan nilai GCS E3M2V2. Hasil pengkajian *bladder* perkemihan terpasang DC. Hasil pengkajian bowel pencernaan, terdengar bising usus, bibir pucat, mukosa kering, terpasang NGT. Hasil pengkajian *bone* musculoskeletal kekuatan otot ekstremitas atas dan bawah lemah pada bagian kanan. Hasil radiologi didapatkan data Apex tenang Coracan bronchovascular normal Cor CTR > 0,5 dengan Kesan : Cardiomegali. Serta hasil CT Scan kepala didapatkan data Tampak lesi hiperden pada lobus temporo parietalis dextra dan parietalis sinistra, tepi ireguler, finger like tampak klasifikasi (+) Giry & sulcy normal Sistema vertikel tak menyempit Struktur mediana tak deviasi dengan kesan : Massa cerebri lobus temporo parietal dextra dan parietalis sinistra.

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan data pengkajian yang didapat penulis menegakkan diagnosa utama Penurunan kapasitas adaptif intracranial berhubungan dengan edema serebral (stroke hemoragik) dalam penegakan diagnosis keperawatan didapatkan data fokus antara lain keluarga pasien mengatakan pasien mengeluh sakit kepala, TD 185/124 mmHg, tingkat kesadaran somnolen, pasien tampak lemah, terlihat mulut pasien mencong, lemah anggota gerak kanan. Hasil pemeriksaan radiologi (thorak anterior) didapatkan kesan : cardiomegali. Hasil pemeriksaan

CT scan kepala didapatkan kesan : massa cerebri lobus temporo parietal dextra dan parietalis sinistra.

Intervensi Keperawatan

UU perawat No, 38 Tahun 2014 perencanaan adalah awal rencana tindakan yang bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan yang ada pada klien (SLKI, 2019). Diagnosa utama pada studi kasus ini Penurunan kapasitas adaptif intracranial berhubungan dengan stroke hemoragik. Perencanaan yang dilakukan menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia yang penulis hendak gunakan untuk diagnosa Penurunan kapasitas adaptif intracranial berhubungan dengan stroke hemoragik.

Implementasi Keperawatan

Implementasi merupakan pelaksanaan dari intervensi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tahap Implementasi dimulai setelah rencana intervensi disusun dan ditujukan untuk memberikan intervensi kepada pasien dengan tujuan memberikan pelayanan keperawatan yang terbaik kepada klien (SIKI, 2018). Implementasi yang dilakukan pada hari pertama Senin, 06 Februari 2023 pukul 08.00 WIB adalah memonitor hemodinamik serta pemberian posisi semi fowler yang diharapkan dapat meningkatkan saturasi oksigen pada pasien. Implementasi hari kedua Selasa, 07 Februari 2023 pukul 08.00 WIB adalah memonitor hemodinamik pemberian injeksi obat sesuai advis dokter, memonitor pola nafas dengan respon pasien terintubasi, serta memberikan posisi semifowler untuk meningkatkan nilai saturasi oksigen pada pasien.

Evaluasi Keperawatan

Evaluasi hari pertama Senin, 06 Februari 2023 diagnosa Penurunan kapasitas adaptif intracranial berhubungan dengan edema serebral (stroke hemoragik) adalah keadaan umum lemah, TD 173/97 mmHg, MAP 119, HR 101x/menit, SpO₂ 99%, RR 32x/menit, Suhu 36, urine 200 ml/8jam, hasil AGD pH menurun 7.300, PCO₂ menurun 17.1, PO₂ meningkat 137, HCO₃ menurun 8.4, BE_{ecf} -18. Nilai saturasi awal adalah 88 setelah diberikan posisi semifowler menjadi 95 dengan bantuan NRM 11 LPM Masalah keperawatan teratasi belum teratasi, Lanjutkan intervensi. Evaluasi hari kedua Selasa, 07 Februari 2023 adalah pasien terintubasi, keadaan umum lemah, TD 193/110 mmHg, MAP 133, HR 53x/menit, SpO₂ awal sebelum diberikan posisi semi fowler adalah 90 dan berubah menjadi SpO₂ 98% setelah diberikan posisi semifowler, RR 33x/menit, Suhu 36, urine 150/8jam. Pada pukul 23.50 HR tidak terdeteksi, dilakukan RJP. Masalah keperawatan tidak teratasi, Hentikan intervensi pasien meninggal.

PEMBAHASAN

Tn.R dengan diagnosa keperawatan Penurunan kapasitas adaptif intracranial berhubungan dengan edema serebral (stroke hemoragik) selama perawatan dari tanggal 6-7 Februari 2023 diberikan pemantauan hemodinamik, pemantauan monitor intake dan output cairan, pemberian obat injeksi sesuai advis dokter, serta pemberian posisi semi fowler yang bertujuan untuk memberikan nilai SpO₂ menjadi lebih baik dengan bantuan oksigen NRM 11 LPM. Hal ini searah dengan Sumirah, (2019) dimana hasil data dari penelitian ini yaitu pemberian posisi elevasi kepala 30' pada pasien stroke non hemoragik memiliki pengaruh dalam peningkatan saturasi oksigen. Hal ini apabila dipertahankan dalam waktu yang lama akan memberikan efek kepada pasien dalam kestabilan fungsi pernafasan dan proses kenyamanan pasien yang memiliki bedrest dan tidak mempunyai kemampuan untuk bergerak dan hanya tiduran di tempat tidur.

Searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiril & Yudhono, (2022) dengan didapatkan hasil data bahwa untuk masalah pernafasan atau oksigenasi dengan pemberian terapi indakan head up untuk memberikan oksigenasi lebih baik kepada pasien itu sendiri hal ini diharapkan untuk meningkatkan peningkatan saturasi oksigen lebih baik dan bermanfaat untuk meningkatkan proses oksigenasi. Stroke merupakan penyakit yang ditandai dengan pembengkakan pada pembuluh darah atau pecahnya pembuluh darah pada otak yang dapat menyebabkan gangguan aliran darah kepada otak sehingga apabila pasokan darah ke otak berkurang atau terganggu maka pasokan oksigen kedalam otak juga akan berkurang. Sehingga banyak kasus dimana pasien dengan penyakit stroke akan mengalami gangguan pernafasan atau oksigenasi hal ini dikarenakan pasokan oksigen kedalam otak berkurang, hal ini dapat diberikan intervensi pemberian terapi oksigen dan pemberian posisi semifowler untuk meningkatkan nilai saturasi oksigen (Logi Kiswanto, 2021).

Hal ini searah dengan Tiffany Roseline, (2022) yang dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan dalam posisi tirah baring dengan pemberian posisi semi fowler pada pasien dengan stroke di ruang intensif care Sebagian besar 30 responden dengan presentase 90% menunjukkan efektifitas pada posisi semi fowler. Pemberian posisi semi fowler disebut paling efektif untuk meningkatkan ekspansi paru dan menurunkan frekuensi napas, serta posisi membuat pasien bernafas secara maksimal dan meningkatkan nilai saturasi oksigen (Yusnita et al., 2022). Menurut Pratiwi et al., (2019) posisi semi fowler adalah posisi dimana pasien dapat tiduran dengannsetengah duduk hal ini dilakukan guna untuk memaksimalkan pasokan oksigen kedalam paru paru dimana apabila pasokan oksigen masuk secara maksimal maka dapat meningkatkan nilai saturasi oksigen pada pasien tersebut. Sehingga hal ini dapat memberikan efek lebih baik kepada pasien untuk memberikan pasokan oksigen untuk pasien stroke non hemoragik.

SIMPULAN

Pasien datang ke IGD pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 12.30 dan dilakukan perawatan diruang bangsal akan tetapi pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 01.00 pasien mengalami kejang 3x lalu dibawa ke ICU dengan KU lemah, kesadaran somnolen GCS 7, terpasang DC, NGT, O2 diganti NRM 11 lpm, akral hangat, TD 177/75 mmHg, MAP 99, HR 55x/menit, RR 30x/menit, SpO2 92%, Suhu 37°C. Sesampainya di ruang ICU pasien diberikan tindakan keperawatan selama perawatan dari tanggal 6-7 Februari 2023 diberikan pemantauan hemodinamik, pemantauan monitor intake dan output cairan, pemberian obat injeksi sesuai advis dokter, serta pemberian posisi semi fowler yang bertujuan untuk memberikan nilai SpO2 menjadi lebih baik dengan bantuan oksigen NRM 11 LPM. Akan tetapi pada tanggal 7 Februari 2023 Pada pukul 23.50 HR tidak terdeteksi, sehingga dilakukan RJP namun Pasien tidak dapat diselamatkan dan intervensi dihentikan dengan alasan pasien meninggal dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- ACCF/AHA. (2018). guideline for the management of heart failure: A report of the american college of cardiology foundation/american heart association task force on practice guidelines. *AHA JOURNAL*, 240–327. <https://doi.org/10.1161/CIR.0b013e31829e8776>
- ASA. (2017). Heart Disease and Stroke Statistics—2017 Update: A Report From the American Heart Association. *Aha Statistical Update*. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000485>
- Khoiril, J., & Yudhono, D. T. (2022). Asuhan Keperawatan Pasien Stroke Non Hemoragik. 2(November), 108–112.

- Logi Kiswanto, N. C. (2021). Efektivitas Penerapan Elevasi Kepala Terhadap Peningkatan Perfusi Jaringan Otak Pada Pasien Stroke. *Journal of Telenursing*, 3, 519–525.
- Mustikarani, A., & Mustofa, A. (2020). Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke melalui Pemberian Posisi Head Up. 2018. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i2.5750>
- Octaviani. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahen Surakarta. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–17.
- Pratiwi, F. E., Sulistyawati, R. A., Program, M., Sarjana, S., Universitas, K., Husada, K., Jurusan, D., Universitas, K., & Husada, K. (2019). Saturasi Oksigen Pada Pasien Kritis Dalam Posisi Head Up : Studi Literatur Oxygen Saturation Of Critical Patients In Head Up Position : A Literature Study. 47, 1–14.
- RISKESDAS. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. 1–582.
- Santana, A&Fathi, A. (2020). Pemenuhan Mobilisasi Pada Pasien Post Stroke Di Ruang Unit Stroke Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan.
- SIKI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan (1st ed.). DPP PPNI.
- SLKI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan (1st ed.). DPP PPNI.
- Sumirah Budi Pertami¹, Siti Munawaroh², N. W. D. R. (2019). Pengaruh Elevasi Kepala 30 Derajat Terhadap Saturasi Oksigen Dan Kualitas Tidur Pasien Stroke. <Http://Myjurnal.Poltekkes-Kdi.Ac.Id/Index.Php/HIJP>, 11.
- Tiffany Roseline, A. R. (2022). Efektifitas Posisi Baring Dan Semi Fowler Terhadap Kepatenaan Selang NGT Pada Pasien Koma Dengan Stroke di ICU RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2384–2390.
- Yusnita, E. D., Darliana, D., & Amalia, R. (2022). Manajemen Keperawatan Pada Pasien Stroke Hemoragik Di Ruang Saraf : Suatu Studi Kasus Nursing Management on Hemorrhagic Stroke Patient in Neurology Ward : A Case Study. 1, 10–17.